

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau *cerebro vascular accident* (CVA) adalah hilangnya fungsi otak yang disebabkan oleh terhentinya aliran darah secara tiba-tiba ke bagian-bagian otak, dan suatu keadaan yang menyebabkan kematian jaringan otak, sehingga terjadi ketidakefektifan perfusi jaringan serebral (Firli, Salsabila Aulya, 2020).

WHO (2020) memperkirakan insiden stroke sebesar 70% di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah serta telah menyumbang sekitar 87% kematian. Selanjutnya data tersebut juga menyatakan bahwa insiden stroke di Asia berkisar antara 116 dan 483 per 100.000 orang setiap tahun. Indonesia merupakan negara dengan insiden kematian tertinggi akibat stroke yaitu sebesar 193,3 per 100.000 orang dalam setiap tahunnya. Data Sample Registration System (SRS) juga menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi (sebesar 19,9%) di Indonesia di tahun 2016 (Berliana, Clarasati Warda, 2023).

Cerebro vascular accident (CVA) bisa menimpa semua orang, terlebih orang dengan penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, masalah jantung, kadar kolesterol yang tinggi, penyempitan pembuluh darah, pengerasan pembuluh darah, kegemukan. Namun, secara umum, stroke lebih sering terjadi pada orang yang menderita tekanan darah tinggi. Oleh karena itu, penderita penyakit kronis harus waspada dan mengantisipasi kemungkinan stroke. Stroke menyebabkan banyak masalah seperti gangguan menelan, nyeri

akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, defisit perawatan diri, defisiensi nutrisi, dan salah satu masalah yang menyebabkan kematian adalah gangguan perfusi jaringan otak. (Firli, 2020).

Pada pasien stroke, risiko ketidakefektifan perfusi serebral ini bisa diatasi dengan cara memantau tekanan intracranial dan memberikan informasi kepada keluarga. Selain itu, perlu memperhatikan respon neurologis pasien terhadap aktivitas, memantau jumlah cairan yang masuk dan keluar, serta mengurangi rangsangan dari lingkungan sekitar. Selain itu, perlu memantau kemungkinan terjadinya sensasi kesemutan, membatasi gerakan kepala, leher dan punggung serta koordinasi dalam memberikan terapi obat-obatan analgetic dan antibiotic. Manitol adalah diuretik osmotik yang diperkirakan menurunkan TIK dengan mengurangi total air dan volume cairan serebrospinal dan mengurangi volume darah melalui vasokonstriksi. Selain itu manitol berfungsi meningkatkan perfusi serebral dengan mengurangi viskositas (Poana, N.L dkk, 2020).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Pada Pasien CVA Infark Dengan Masalah Keperawatan Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang, rumusan masalah yang diberikan dalam penelitian ini ialah : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral Pada Penderita *Cerebral Vascular Accident* (CVA) di Rumah Sakit Umum Anwar Medika?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Serebral Pada Penderita *Cerebral Vascular Accident* (CVA) Infark di RSUD Anwar Medika Sidoarjo

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. Melakukan pengkajian pada pasien *CVA infark* dengan masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral
- b. Menetapkan diagnosis pada pasien *CVA infark* dengan masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral
- c. Menyusun perencanaan pada pasien *CVA infark* dengan masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *CVA infark* dengan masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *CVA infark* dengan masalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral

1.5 Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi tentang asuhan keperawatan pada pasien *CVA infark* dengan masalah keperawatan risiko ketidakefektifan perfusi jaringan serebral

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Mendapatkan asuhan keperawatan yang tepat pada klien CVA infark sehingga dapat membantu mengatasi keluhan dan masalah yang timbul akibat risiko perfusi serebral tidak efektif seperti penurunan kesadaran, peningkatan tekanan intrakranial.

2. Bagi Perawat

Sebagai tambahan ilmu dibidang keperawatan dalam pemberian Asuhan Keperawatan dengan masalah risiko gangguan perfusi jaringan serebral pada pasien yang mengalami *CVA Infark* dan sebagai bahan kepustakaan dan perbandingan pada penanganan kasus *CVA Infark*.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan masukan rencana asuhan keperawatan pada pelayanan kesehatan dalam upaya memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien *CVA Infark* dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral

4. Bagi Instansi Pendidikan

Tugas akhir ini dapat menjadi bahan referensi serta guna menambah wawasan bagi mahasiswa untuk terus mengembangkan ilmu tentang masalah risiko gangguan perfusi jaringan serebral pada pasien yang mengalami *CVA Infark*